

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT
(KAP Provinsi Banten)**

Dirvi Surya Abbas¹⁾, Basuki²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang (Dirvi Surya Abbas)

Email: abbas.dirvi@gmail.com

²⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang (Basuki)

Email: mr.basuki.tng@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Professionalism and Auditor's Experience on Audit Judgment. This study uses a Convenience sampling technique and obtained a sample of 79 auditors at the Public Accounting Firm in Banten Province. Testing the hypothesis in this study was carried out by using multiple linear regression test analysis.

The results of the first research hypothesis indicate that in the model there is a significant effect of auditor professionalism on audit judgment, with the results of $t_{count} > t_{table}$ ($4,208 > 1,991$) which illustrates that the higher the level of professionalism an auditor has, judgment judgments in making a decision in the formation of an idea, opinion or estimate of an object, event, status, or other type of event by prioritizing its responsibilities as a profession and managing the code of ethics in accordance with SPAP which becomes the auditor's reference in attitude. then the results of the second research hypothesis indicate that the Auditor's Experience has no effect on Audit Judgment with the results of $t_{count} > t_{table}$ ($-0.239 < 1.991$), the auditor's experience does not see the auditor's flight hours in auditing, the number of audit assignments he has handled will increase the auditor's ability to detect errors in auditing and making an awareness of mistakes that have occurred during the time of being an auditor so that this becomes an obstacle for the auditor to conduct a judgment audit.

Keywords : *Professionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, dan Audit Judgement.*

PENDAHULUAN

Gambaran akan kinerja profesionalisme auditor pada saat ini telah menjadi isu yang kritis bagi profesi akuntan ditambah lagi profesionalisme merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kinerja profesionalisme seorang auditor dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan suatu judgement atas laporan keuangan. Munculnya pandangan skeptis tersebut terhadap profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kasus yang dilakukan oleh akuntan publik sehingga mendapatkan sanksi dari kemenkeu yakni ditemukannya Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yaitu Kasner Sirumapea di duga telah melakukan pelanggaran pelanggaran Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM), Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa. tanggal 18 Januari 2019, dan juga Kasner Sirumapea di duga telah melakukan pelanggaran terkait Standar Audit (SA) 315 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yakni perihal Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560 SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Atas perbuatannya tersebut Kasner Sirumapea diganjar hukuman pembekuan izin usaha selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan.

Berdasarkan skandal akuntansi yang melibatkan Akuntan Publik KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*Member of BDO International Limited*), dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya seorang auditor yang profesional sekalipun dalam proses auditnya hanya akan selalu mengevaluasi kredibilitas pihak klien sesuai dengan bukti yang telah disediakan oleh pihak klien dan auditor selalu percaya dengan penjelasan yang diberikan oleh pihak kliennya. sehingga, pertimbangan (*judgement*) auditor profesional menjadi bias terhadap perlakuan akuntansi yang dipreferensikan oleh klien, karena Auditor dibayar besar oleh kliennya tersebut. dengan begitu, auditor yang profesional sekalipun hanya akan memikirkan untuk memberikan kepuasan kepada kliennya saja yang didasarkan untuk mempertahankan bisnisnya. Namun, disisi lain resiko kehilangan reputasi dan sanksi dari organisasi profesi auditor menyadari bahwa hal-hal tersebut akan dihadapkan pada kemungkinan perkara hukum yang akan timbul.

Hal ini membuktikan walaupun sudah ada standar dan kode etik profesi sekalipun, tetapi masih sering terjadi skandal – skandal akuntansi yang melibatkan para akuntan publik sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, maka kasus – kasus skandal tersebut tidak akan terjadi. Seperti yang tercantum didalam Standar Umum No. 2 dikatakan bahwa Auditor diharuskan mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit. Ketepatan auditor dalam membuat *judgement* dalam penugasan auditnya adalah cerminan sikap profesionalisme dari auditor. Seperti merencanakan pekerjaannya dengan sebaik baiknya (Standar Pekerjaan Lapangan No.1).yang berarti suatu penugasan audit harus dilaksanakan dengan sistematis dengan melibatkan *judgement* profesionalnya dimulai dari tahap perencanaan audit maupun supervisi pekerjaan Junior auditor. Profesional *judgement* diharapkan senantiasa digunakan para auditor dalam segala proses audit mereka. Maka dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas auditnya dalam hal berkenaan dengan prosedur pengujian bukti-bukti yang dikumpulkan oleh akuntan publik yakni harus cukup memadai dan meyakinkan akuntan publik dalam memberikan pendapatnya/opini (Wardoyo & Seruni, 2011). pertimbangan (*judgement*) Auditor akan sangat mempengaruhi keputusan pertimbangan auditnya, berkenaan dengan lingkup pelaksanaan audit baik dari segi penentuan ukuran sampel, dan item yang akan diuji. dalam hal tersebut mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi. kesalahan dalam menentukan pertimbangan dalam pernyataan pendapat (Opini) bisa saja terjadi, apabila Auditor tidak berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusannya (SETIAWAN, 2015). Auditor dalam meningkatkan kinerjanya dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Menurut (Raharjo, Kamaliah, & Rofika, 2014) menjelaskan seseorang yang profesional dalam profesi akuntan dicerminkan dengan lima dimensi profesionalisme, yaitu: pengabdian kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Menurut (Kurniawanda, 2013) Profesionalisme seorang auditor sangat diperlukan, dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan seorang auditor akan terjamin. Dapat diartikan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar. Akuntan Publik juga harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai Akuntan Publik. Munculnya pandangan skeptis tersebut terhadap profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Riset-riset keperilakuan dalam auditing menyatakan bahwa preferensi klien akan berdampak terhadap pertimbangan (*Judgement*) audit hanya bila ada sejumlah kondisi – kondisi tertentu terjadi dalam konteks audit itu. bila Akuntan Publik mendapat pernyataan eksplisit mengenai preferensi klien yang bertentangan dengan preferensi akuntan publik atau pernyataan standar akuntansi keuangan sehingga terdapat hubungan berlawanan yang terbentuk antara Akuntan Publik dan klien. sedangkan bila hubungan berlawanan itu dikurangi dengan memasukkan skenario tidak adanya pedoman otoritatif dalam standar akuntansi perusahaan,

maka hasil studi menunjukkan efek preferensi klien yang lebih kuat. dengan demikian tingkat ambiguitas menentukan pengaruh preferensi klien terhadap pertimbangan audit (Arum, 2008)

Penjelasan diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Galeh Utami & Mahendra Adhi Nugroho, 2014), yang mengemukakan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi tidak akan terpengaruh atau tidak akan mudah menerima begitu saja penjelasan dari klien yang belum diketahui kredibilitasnya, dalam hal membuat suatu pertimbangan tingkat materialitas. tetapi biasanya auditor akan sering mengajukan pertanyaan dalam rangka untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai keyakinan akan keandalan informasi yang sedang menjadi permasalahan diperusahaan klien tersebut. lalu, hasil penelitian selanjutnya dijelaskan bahwa, seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang sudah memiliki kepercayaan kepada kliennya, akan dapat lebih longgar atau mudah dalam memutuskan pertimbangannya atau lebih akomodatif terhadap keinginan klien. Berkenaan dengan lingkup pelaksanaan audit baik dari segi penentuan ukuran sampel, item yang akan diuji dan pertimbangan (*judgment*) Auditor akan sangat mempengaruhi memutuskan pertimbangannya (*judgment*). dalam hal tersebut mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi. Oleh karena itu, apabila Auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangan kesalahannya dalam pernyataan pendapat (Opini) bisa saja terjadi (SETIAWAN, 2015).

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan di sini, dimotivasi oleh hal-hal yang dikemukakan di depan. Ada tiga motivasi yang mendasari penelitian ini. (1) Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Galeh Utami & Mahendra Adhi Nugroho, 2014) melihat adanya pengaruh bahwa, seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme serta memiliki kepercayaan kepada kliennya, akan dapat lebih percaya atau mudah dalam memberikan suatu pertimbangan audit serta lebih akomodatif terhadap keinginan kliennya. lalu sebaliknya, seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme tidak akan terpengaruh atau tidak akan mudah menerima begitu saja penjelasan dari klien yang belum diketahui kredibilitasnya, dalam hal membuat suatu pertimbangannya. (2) penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui, apakah banyaknya jam terbang auditor dalam mengaudit serta banyaknya penugasan audit yang pernah ditanganinya akan menambah kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya suatu kesalahan dalam mengaudit dan membuat kesadaran akan lebih banyaknya kekeliruan yang pernah terjadi selama sebagai auditor. pertanyaan yang sesuai untuk hal ini adalah apakah hasil dari sebuah riset mengenai Pengalaman Auditor yang ada saat ini dapat bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan akan situasi auditor saat ini dalam membuat *audit Judgement*nya. (3) penelitian ini dirasa penting karena kesadaran etika memegang peran yang penting bagi seorang Auditor. dapat dikatakan bahwa etika profesi merupakan ujung tombak dari suatu profesi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa profesi audit sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap kualitas jasa yang diberikannya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap *Audit Judgement*

Sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada Operasional Teoritis, *Theory Planned of Behavior* mampu menjelaskan bagaimana keahlian audit dapat mempengaruhi profesionalisme auditor. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas dengan dasar tiga fungsi dasar determinan, yaitu : *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. Fungsi dasar determinan *attitude toward behavior* dan *subjective norm* mampu menjelaskan sikap dari diri seseorang, sesuai dengan lingkungan dan norma-norma yang diyakini orang-orang di sekitarnya. Pertama, berkenaan dengan sikap dasar seseorang (*person in nature*) atau disebut dengan sikap seorang terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Kedua, menggambarkan pengaruh sosial (*social influence*) yang disebut norma subjektif (*subjective norm*). Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain (normatif) akan membentuk suatu norma subyektif dalam diri seseorang. Ketiga, yang berkaitan dengan isu kontrol (*issues of control*) yang disebut dengan persepsi mengenai control perilaku (*perceived*

behavioral control). Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

(Reilly, 2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kelompok auditor yang memiliki kemampuan berbeda (latar belakang keahlian) akan menanggapi suatu informasi preferensi klien yang berbeda pula. karena struktur dan pertimbangan profesional bukanlah dua hal yang terpisah. Bahkan jika auditor memiliki akses ke struktur ketika merencanakan audit mereka harus membuat penilaian profesional, terutama ketika mengidentifikasi risiko dan memutuskan materialitas (Olofsson & Puttonen, 2011) Berbeda dengan hasil penelitian (Kurniawanda, 2013) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, dan Hubungan Sesama Profesi yang tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Judgement*. hasil temuan tersebut diperkuat oleh (Raharjo et al., 2014) yang menyatakan bahwa Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, dan Kemandirian tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertimbangannya. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

2. Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement*.

Psikologi sosial sudah menelaah bagaimana sebuah proses waktu penyampaian suatu informasi dapat mempengaruhi dan menyakinkan suatu pesan atau tidak. Meskipun terlihat membingungkan, mayoritas atau sebagian besar bukti yang ada memberikan indikasi bahwa informasi yang disajikan di tahap awal pengungkapan laporan keuangan perusahaan berlangsung akan cenderung lebih bersifat persuasif atau meyakinkan dibandingkan informasi yang disajikan pada tahap akhir.

(Santosa, Ramantha, & Badera, 2015) menjelaskan bahwa pengalaman audit berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) bahwa pengalaman audit berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan auditor yang mengartikan bahwa pengalaman auditor dipengaruhi oleh banyaknya jam terbang auditor dalam mengaudit serta banyaknya penugasan audit yang pernah ditanganinya akan menambah kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya suatu kesalahan dalam mengaudit dan membuat kesadaran akan lebih banyaknya kekeliruan yang pernah terjadi selama sebagai auditor, sehingga hal tersebut membuat auditor menjadi lebih berpengalaman dalam membuat *audit judgement*. Berbeda dengan hasil diatas (Susetyo, 2009), (Septyarini, 2015) dan (Tampubolon, 2018) yang mengatakan bahwa Pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif berupa data primer yang diperoleh dari auditor yang bekerja pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Banten sesuai dengan *Directory Kantor Akuntan Publik 2017* yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). terdapat tiga jenis variabel pada penelitian ini, antara lain variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgement* didefinisikan Pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan audit dan variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Banten. Adapun Populasi kantor akuntan publik adalah yang terdaftar dalam *Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017*. Dengan 79 responden auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun dan menduduki posisi senior auditor. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 11 Kantor Akuntan Publik.

1. *Audit Judgement*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Jamilah, Fanani, & Chandrarin, 2007) . Dalam pertanyaan yang disampaikan pada kuesioner dalam *audit judgment* adalah mencatat informasi, menyetujui dan mengizinkan, tidak menyetujui dan mengizinkan, proses konfirmasi, melindungi reputasi dan penemuan salah saji. Instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu Audit Judgement terdiri dari 6 butir pertanyaan.

2. *Profesionalisme Auditor*

Profesionalisme Auditor dalam penelitian ini adalah merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Variabel Profesionalisme auditor dalam penelitian ini menggunakan Indikator yang mengacu pada instrumen penelitian (Raharjo et al., 2014) yaitu Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Keyakinan Profesi dan Hubungan dengan rekan seprofesi. Indikator tersebut adalah meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu Profesionalisme terdiri dari 15 butir.

3. *Pengalaman Auditor*

Variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah merupakan lamanya bekerja seseorang sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani selama menjadi auditor eksternal. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Arum, 2008). Dalam pertanyaan yang disampaikan pada data diri pengisi kuesioner untuk pengalaman audit adalah lama bekerja sebagai auditor dan berapa banyak penugasan yang pernah ditangani serta pertanyaan tentang Kemampuan mendeteksi adanya kesalahan dalam audit dan kesadaran etika terhadap akan lebih banyak kekeliruan. Instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu Pengalaman Auditor terdiri dari 4 butir pertanyaan.

METODE PENGAMBILAN DATA

Data dikumpulkan melalui metode kuesioner, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan dijawab secara tertulis oleh responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum, Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan Profesionalisme auditor, Pengalaman Auditor, dan mengenai *Audit Judgement*. Cara pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala interval. skala interval merupakan skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian penulis akan menentukan batas waktu pengembalian kuesioner yang akan dikembalikan, yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi oleh para auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik yang menjadi penelitian. kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya, pengalaman auditor minimal 3 tahun dan menjabat sebagai senior auditor. Junior auditor tidak di ikut sertakan dalam pengolahan data penelitian. Dalam kuesioner ini digunakan skala interval yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Skala Interval adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur.

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Corelation</i>	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Profesionalisme Auditor (X₁)			
1 (P.1)	0,649**	0,000	Valid
2 (P.2)	0,730**	0,000	Valid
3 (P.3)	0,716**	0,000	Valid
4 (P.4)	0,713**	0,000	Valid
5 (P.5)	0,800**	0,000	Valid
6 (P.6)	0,859**	0,000	Valid
7 (P.7)	0,842**	0,000	Valid
8 (P.8)	0,813**	0,000	Valid
9 (P.9)	0,837**	0,000	Valid
10 (P.10)	0,806**	0,000	Valid
11 (P.11)	0,692**	0,000	Valid
12 (P.12)	0,736**	0,000	Valid
13 (P.13)	0,572**	0,000	Valid
14 (P.14)	0,680**	0,000	Valid
15 (P.15)	0,558**	0,000	Valid
Pengalaman Auditor (X₂)			
1 (PA.1)	0,818**	0,000	Valid
2 (PA.2)	0,954**	0,000	Valid
3 (PA.3)	0,954**	0,000	Valid
4 (PA.4)	0,954**	0,000	Valid
5 (PA.5)	0,662**	0,000	Valid
6 (PA.6)	0,555**	0,000	Valid
7 (PA.7)	0,629**	0,000	Valid
8 (PA.8)	0,954**	0,000	Valid
9 (PA.9)	0,810**	0,000	Valid
Audit Judgement (Y)			
1 (AJ.1)	0,787**	0,000	Valid
2 (AJ.2)	0,608**	0,000	Valid
3 (AJ.3)	0,795**	0,000	Valid
4 (AJ.4)	0,614**	0,000	Valid
5 (AJ.5)	0,770**	0,000	Valid
6 (AJ.6)	0,434**	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor dan *Audit Judgement* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reabilitas

Dimana hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan variabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach's > 0,60 (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme	15 Butir	0,928	Reliabel
Pengalaman Auditor	9 Butir	0,926	Reliabel
<i>Audit Judgement</i>	6 Butir	0,766	Reliabel

Sumber: Data diolah

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Profesionalisme sebesar 0,928, Pengalaman Auditor sebesar 0,926, dan *Audit Judgement* sebesar 0,766. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Statistik Deskriptik

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme Auditor	79	41	75	64.95	7.742
Pengalaman Auditor	79	29	45	36.54	3.396
Audit Judgement	79	12	30	22.89	4.101
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data diolah

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa pada variabel profesionalisme auditor jawaban minimum responden sebesar 41 dan maksimum sebesar 75, dengan rata-rata total jawaban 64,95 dan standar deviasi sebesar 7,742. Variabel Pengalaman Auditor jawaban minimum responden sebesar 29 dan maksimum sebesar 45, dengan rata-rata total jawaban 36,54 dan standar deviasi sebesar 3,396. Pada variabel *audit judgement* minimum jawaban responden sebesar 12 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata total jawaban 22,89 dan standar deviasi sebesar 4,101

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefesien regresi
- Y : *Audit Judgement*
- X_1 : Profesionalisme Auditor
- X_2 : Pengalaman Auditor
- e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Profil Responden

Dari hasil pengolahan demografi perihal Gender responden, didapatkan hasil bahwa diketahui terdapat 53 responden adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 26 responden lainnya berjenis kelamin perempuan. Lalu berdasarkan usia responden rata-rata berusia kurang dari 25 tahun ada sebanyak 11 responden, 22 responden berusia 26-30 tahun, 28 responden berusia 31-35 tahun, lalu 11 responden berusia 36-40 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 7 responden berusia lebih dari 41 tahun. Lalu berdasarkan lama bekerja responden rata-rata terdapat 57 responden memiliki masa kerja sebagai auditor antara 3 hingga 4 tahun, lalu 17 responden memiliki masa kerja sebagai auditor antara 5 hingga 6 tahun, sedangkan 5 responden memiliki masa kerja sebagai auditor lebih dari 6 tahun. Lalu berdasarkan jabatan responden rata-rata terdapat 1 responden menjabat sebagai Partner, 2 responden menjabat sebagai manager, sebanyak 6 responden menjabat sebagai supervisor, sebanyak 70 responden menjabat sebagai senior auditor. lalu berdasarkan Pendidikan Terakhir responden rata – rata terdapat 3 responden memiliki pendidikan terakhir yaitu D3, 73 responden memiliki pendidikan terakhir yaitu S1, lalu 3 responden memiliki pendidikan terakhir yaitu S2. Lalu berdasarkan jumlah penugasan responden rata –rata terdapat 5 responden memiliki masa penugasan dalam audit kurang dari 5 kali, sebanyak 14 responden memiliki masa penugasan dalam audit antara 5 hingga 10 kali, sebanyak 15 responden memiliki masa penugasan dalam audit antara 10 hingga 15 kali, lalu sebanyak 26 responden memiliki masa penugasan dalam audit antara 15 hingga 20 kali, sedangkan sebanyak 19 responden memiliki masa penugasan dalam audit lebih dari 20 kali.

2. Hasil Analisis Uji Normalitas

Tabel 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	22.8860759
	Std. Deviation	1.78714010
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

Hasil output dari uji normalitas pada tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,563, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada kuesioner mempunyai distribusi normal.

3. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Tabel 8

Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic	
Tolerance	VIF
.983	1.018
.983	1.018

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel Profesionalisme auditor sebesar 0,983 lebih besar dari 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,018 lebih kecil dari 10, untuk nilai tolerance dari variabel Pengalaman auditor sebesar 0,983 lebih besar dari 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,018 lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel Profesionalisme dan pengalaman auditor tidak mengalami multikolinieritas.

4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatterplot

Hasil penelitian pada kuesioner dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila variasi variabel satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2, maka dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak pada grafik *scatterplot*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Nilai T	Nilai Sig.
		B		
1	(Constant)	8.905	1.631	.107
	Profesionalisme Auditor	.232	4.208	.000
	Pengalaman Auditor	-.030	-.239	.812

$R = 0,436$, $R^2 = 0,190$, $F\text{-test} = 8,907$, $Sig = 000$

$$Y = 8.905 + 0,232 X_1 - 0,030 X_2 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefesien regresi
- Y : *Audit Judgement*
- X_1 : Profesionalisme Auditor
- X_2 : Pengalaman Auditor
- e : *Error*

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,436 atau 43,6%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara *audit judgment* dengan Profesionalisme Auditor adalah sedang karena berada kisaran 0,40-0,599. Nilai *R Square* sebesar 0,190 atau 19,0%, ini menunjukkan bahwa variabel *audit judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme auditor dan pengalaman auditor adalah sebesar 19,0%, sedangkan sisanya sebesar 0,810 atau 81,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Dari tabel terlihat bahwa thitung koefisien Profesionalisme adalah 4.208, sedangkan ttabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$ karena hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df=77$ (didapat dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah data, $79-2=77$), didapat t_{tabel} adalah 1,991

Variabel Profesionalisme auditor memiliki *p-value* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,208 > 1,991$). maka hal ini berarti menerima H_1 sehingga dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh Positif terhadap *Audit Judgment* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Profesionalisme Auditor lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, Variabel Pengalaman auditor memiliki *p-value* 0,812 ($0,812 > 0,05$). Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,239 < 1,991$). maka hal ini berarti menolak H_2 sehingga dapat dikatakan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Pengalaman auditor lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN HASIL

1. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap *Audit Judgment*.

Hipotesis pertama H_1 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profesionalisme Auditor terhadap *Audit Judgment*, hal tersebut berhasil didukung oleh data yang diolah atau dengan kata lain hipotesis H_1 diterima. Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat Profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka pertimbangan *Judgement* dalam membuat suatu keputusan dalam pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya dengan mengedepankan tanggung jawabnya sebagai profesi dan mentaati kode etik yang sesuai dengan SPAP yang menjadi acuan auditor dalam bersikap mempermudah auditor profesional dalam menentukan suatu *Judgement* audit di berbagai situasi pengauditannya. Hasil Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olofsson & Puttonen, 2011) yaitu auditor dalam pertimbangan profesionalnya dipengaruhi oleh sistem pengauditan yang terjadi di klien. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya struktur sistem pengauditan dan pertimbangan profesional auditor bukanlah dua hal yang terpisah. Bahkan, jika auditor memiliki akses ke dalam sistem pengauditan ketika melakukan audit, mereka harus membuat pertimbangan profesional, terutama ketika mengidentifikasi risiko dan memutuskan tingkat materialitas. dan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawanda, 2013) dan (Raharjo et al., 2014) yang menyatakan bahwa auditor tidak akan menggunakan seluruh keahlian dan kecakapannya dalam membuat *Judgementnya* pada saat mengaudit di suatu perusahaan dengan fee yang kecil.

2. Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

Hipotesis kedua H_2 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara terhadap *Audit Judgment*, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis H_2 ditolak. Hasil Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susetyo, 2009), (Septyarini, 2015) dan (Tampubolon, 2018) yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor tidak memiliki hubungan terhadap *Audit Judgment*. Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa lamanya Pengalaman Auditor dalam penugasan belum tentu dapat mempengaruhi seorang auditor dalam membuat suatu *audit judgement*, dikarenakan responden tersebut pada umumnya auditor senior dan di dalam bertugas sebagai anggota dalam suatu tim audit saja sedangkan yang akan memberikan suatu pertimbangan adalah yaitu supervisor, manager, dan partner. dan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) dan (Christanti & Dwirandra, 2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data maka dapat ditarik kesimpulan, yakni Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hal tersebut mengartikan bahwa suatu Profesionalisme Auditor menjadi sangatlah penting karena Profesionalisme auditor turut menentukan seberapa profesional seorang auditor menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan yang auditor miliki secara maksimal, otomatis kemampuan dalam melakukan penentuan *Judgement* akan semakin meningkat dimana

Judgement diterapkan dalam semua proses audit yang sangat dibutuhkan dalam proses pengauditan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas. (2) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Hal tersebut mengartikan bahwa pengalaman auditor tidak melihat banyaknya jam terbang auditor dalam mengaudit serta banyaknya penugasan audit yang pernah ditanganinya akan menambah kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya suatu kesalahan dalam mengaudit dan membuat kesadaran akan lebih banyaknya kekeliruan yang pernah terjadi selama sebagai auditor, sehingga hal tersebut menjadi kendala auditor dalam melakukan *audit judgement*.

2. Saran

- a. Agar penelitian ini Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. dengan menambahkan variabel Eksogen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap terhadap audit judgment seperti yang tercantum didalam PSA No. 30 yaitu Kekurangan Modal Kerja (trend negatif), ketepatan waktu akan pelunasan kewajiban kepada suppliernya (Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan) kepatuhan akan imbalan pasca kerja karyawan (Masalah Intern) dan kepatuhan akan perpajakannya (Masalah luar yang telah terjadi), dan usahakan menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat dijadikan referensi sebagai bahan perumusan kebijakan pembinaan profesi akuntan publik dan penilai publik.
- c. Sebagai tambahan informasi agar dapat bermanfaat serta untuk dijadikan salah satu program kegiatan pembinaan auditor eksternal & KAP melalui PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, E. D. P. (2008). Atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 156–181.
- Christanti, M. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor , Locus of Control , Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 327–357.
- Galeh Utami & Mahendra Adhi Nugroho. (2014). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN KREDIBILITAS KLIEN SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Nominal*, III(1), 75–83.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–30.
- Kurniawanda, a M. (2013). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR dan ETIKA PROFESI. *Jurnal Binar Akuntansi*, 2(April), 27–37.
- Olofsson, M., & Puttonen, B. (2011). *Structure and professional judgement in audit planning*. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=edsbas&AN=edsbas.fthkristianstad.oai.DiVA.org.hkr.8462&site=eds-live&custid=ns003811>
- Raharjo, R. B., Kamaliah, & Rofika. (2014). Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13.
- Reilly, D. (2012). Gender, culture, and sex-typed cognitive abilities. *PLoS ONE*, Vol. 7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0039904>
- Santosa, M. E. S., Ramantha, I. W., & Badera, D. N. (2015). Pengalaman Audit Sebagai Eksplanasi Pertimbangan Auditor dengan Moderasi Kredibilitas Klien. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 09(4), 599–610.
- SEPTYARINI, K. D. (2015). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan*

Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment.

- SETIAWAN, D. M. (2015). PENGARUH PENGALAMAN, TEKANAN KETAATAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT YANG DIAMBIL OLEH AUDITOR. *NASKAH PUBLIKASI*, 1–76.
- Susetyo, B. (2009). PENGARUH PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN AUDITOR DENGAN KREDIBILITAS KLIEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Vol. 2).
- Tampubolon, L. D. (2018). Dampak Tekanan Ketaatan , Pengetahuan , dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 62–70.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit Yang Dikumpulkan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (6), 1–23.